

Implementasi Kearifan Lokal Sunda Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Berdemokrasi

Dipo Piswatama ¹, Julia Ivanna ²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

Email : ddipopiswatama@gmail.com ¹, juliaivanna@unimed.ac.id ²

Abstract *The implementation of Sundanese local wisdom to increase community participation in democracy means that Sundanese local wisdom can form a democratic society by implementing it with influential people and community figures in it. The aim of this research was to provide readers with an understanding of how Sundanese local wisdom can unite a democratic society. The research method that researchers use is descriptive research. The focus of the research is towards local wisdom which has begun to become extinct as a result of advances in technology that dominate human minds such as gadgets, Timezone games, and internet cafes (internet cafes). The solution to this problem is encouragement for the government, community leaders and parents so that local wisdom is preserved through the existence of local wisdom communities, local wisdom organizations and private tutoring on local wisdom.*

Keywords: *Local Wisdom, Sundanese Local Wisdom, Democracy.*

Abstrak Implementasi kearifan lokal Sunda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdemokrasi artinya suatu kearifan lokal Sunda dapat membentuk masyarakat yang berdemokrasi dengan cara mengimplementasikan ke seseorang yang berpengaruh dan tokoh masyarakat didalamnya. Tujuan penelitian ini dibuat untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai kearifan lokal Sunda dapat mempersatukan masyarakat berdemokrasi. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Fokus penelitian mengarah ke kearifan lokal yang sudah mulai puna akibat dari majunya teknologi yang merajai pikiran manusia seperti gadget, permainan Timezone, dan warnet (warung internet). Solusi dari masalah tersebut adanya dorongan bagi pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua agar kearifan lokal tetap dilestarikan dengan adanya komunitas kearifan lokal, organisasi kearifan lokal dan bimbingan les privat tentang kearifan lokal.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Kearifan Lokal Sunda, Berdemokrasi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia memiliki keanekaragaman yang tersebar luas salah satunya di wilayah Sunda. Seperti suku, ras, budaya, tradisi, adat-istiadat dan kearifan lokal. Dan keunikan keanekaragaman tersebut memiliki keunikannya masing-masing. Penulis fokus membahas mengenai kearifan lokal Sunda. Kearifan lokal Sunda adalah suatu kebudayaan yang berpusat pada tradisi, nilai-nilai budaya, dan pengetahuan yang diturunkan ke generasi-generasi pada masyarakat Sunda.

Menurut pendapat Robert Sibarani mengenai kearifan lokal Antropologi adalah suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat, untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat atau dikatakan bahwa kearifan lokal. Menurut pendapat Apriyanto, Kearifan lokal adalah berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka. Secara terminologi Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 14 2023

* Dipo Piswatama, ddipopiswatama@gmail.com

dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Yang pertama yaitu, tradisi sunda. Tradisi adalah suatu perbuatan yang diwariskan oleh nenek moyang atau turun menurun disuatu masyarakat. Hasan Hanafi Pendapat hasan hanafi bahwa Tradisi yakni seluruh berbagai suatu yang diwariskan di masa lalu pada kita serta dipakai, digunakan serta masih berlaku padawaktu dikala ini ataupun masa saat ini.

Contoh dari tradisi sunda seperti tradisi Botram, tradisi Nyaneut, dan tradisi Seren Taun. Yang kedua, nilai-nilai budaya sunda, nilai-nilai budaya merupakan suatu perilaku yang membahas tentang sikap, norma dan pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nilai budaya sunda yaitu Bener, Pinter dan Bageur. Terakhir atau yang ketiga, yaitu pengetahuan yang diturunkan ke generasi-generasi pada masyarakat Sunda. Pengetahuan merupakan suatu yang informasi yang didengar atau didapatkan oleh manusia dari hasil membaca buku, mendengarkan berita dan melihat permasalahan/kejadian di kehidupan nyata.

Contoh dari pengetahuan yang diturunkan oleh masyarakat Sunda, seperti pedoman/pegangan hidup masyarakat Sunda. Pedoman/pegangan hidup masyarakat Sunda yaitu sesama manusia kalau ada rezeki berupa makanan ataupun uang, berikanlah kepada manusia yang membutuhkan, selalu berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara agar ucapan yang dilontarkan tidak menyakiti hati orang lain, dan jangan pernah perhitungan kepada teman, orang lain, dan saudara demi keuntungan pribadi. Sedangkan untuk implementasi kearifan lokal Sunda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdemokrasi, penulis mengambil kearifan lokal Sunda dari segi budayanya yaitu alat musik tradisional salah satunya angklung dan terdapat sebuah rumah komunitas angklung yang didirikan oleh salah satu warga yang bersuku Sunda dengan istrinya, rumah komunitas angklung tersebut bernama "Saung Angklung Udjo" yang menjadi pusat kesenian suku sunda khususnya terdapat di kota Bandung.

KERANGKA TEORI

Kearifan lokal adalah pandangan suatu masyarakat dalam suatu wilayah yang dimana, pandangan tersebut sudah mulai dipercayai oleh masyarakat selama berabad-abad. Peneliti menyimpulkan bahwasannya, kearifan lokal ini lebih merujuk pada arah pandangan suatu manusia yang sudah dipengaruhi oleh nenek moyang dan turun-temurun oleh orangtua dan kebiasaan tersebut menimbulkan melekatnya kepribadian hidup seseorang. Dan mengenai tentang kearifan lokal Sunda adalah suatu perilaku masyarakat Sunda yang sudah melekat di kehidupan sehari-hari dan perilaku tersebut sudah menjadi ciri khas kearifan lokal Sunda tersebut. Kearifan lokal menurut UU No. 32 Tahun 2009 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku

di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Implementasi kearifan Lokal Sunda agar masyarakat Sunda berdemokrasi dengan cara peneliti lebih memilih masyarakat Sunda membuat acara dan komunitas alat musik daerah yaitu angklung. Agar masyarakat suku Sunda dapat mengimplementasikan kearifan lokal ke masyarakat yang berdemokrasi.

Menurut pendapat dari Abraham Lincoln, demokrasi adalah "pemerintahan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat." Dapat disimpulkan bahwa pendapat dari Abraham Lincoln tentang demokrasi yaitu kekuasaan politik berada ditangan rakyat yang dimana, pemerintah mempunyai tugas melayani rakyat. Abraham Lincoln mempercayai bahwasannya demokrasi adalah suatu pemerintahan yang membantu kekuasaan untuk rakyat, agar rakyat yang mengambil ahli kekuasaan secara penuh.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata maupun kalimat yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti terhadap isi koran, *ebook*, buku fisik, tabloid. Penelitian ini fokusnya pada ranah demokrasi di tengah kearifan lokal.

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka yaitu, dengan membaca dan memahami isi pembahasan dan jenis-jenis kebudayaan berdasarkan koran, tabloid, jurnal, buku fisik, dan *ebook*. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik catat, yaitu dengan mencatat data-data atau informasi tentang jenis-jenis kebudayaan dalam sumber- sumber yang peneliti dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penemuan yang saya dapatkan dari referensi seperti website, jurnal, koran, *Tabloid*, dan lain-lain yaitu suatu implementasi akan menjalankan dengan lancar apabila disuatu kegiatan tersebut sudah disusun perencanaan awal yang tepat, rencana yang sudah dipikirkan dengan matang, adanya orang-orang yang berkualitas, pemimpin yang berkompetensi, adanya tokoh masyarakat yang berpengaruh, survey kelapangan dengan berulang-ulang, dan mengevaluasi kembali. Apabila tahap-tahap tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, besar harapan implementasi akan bisa terwujud dengan baik dan berhasil. Terus adanya suatu kearifan lokal, kearifan lokal adalah suatu kebudayaan yang diwariskan secara turun-menurun yang bersifat sudah melekat kebudayaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memfokuskan kearifan lokal suku Sunda kearah pusat keseniaan kota Bandung yaitu Saung Angklung Ujdo. Yang dimana kebudayaan Saung Angklung Ujdo merupakan kebudayaan keseniaan yang terkenal dikota Bandung, dan peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut. Oleh karena peneliti mencoba untuk mengkaitkan kearifan lokal Sunda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdemokrasi. Dengan adanya dorongan pemerintah, pemimpin dan tokoh masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang berdemokrasi pastinya bisa. Dikarenakan mereka semua termasuk orang-orang yang berpengaruh dalam ruang lingkupnya masing-masing, yang pastinya bakal mudah untuk memanipulasi masyarakat-masyarakat yang awam (tidak mengerti) untuk mewujudkan kearifan lokal Sunda dalam masyarakat berdemokrasi.

HAKIKAT IMPLEMENTASI

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh masyarakat melalui musyawarah untuk melaksanakan kegiatan tertentu, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar. Menurut pendapat Mulyadi (2015:26) menyatakan, “implementasi suatu kebijakan pada dasarnya adalah suatu perubahan atau transformasi yang bersifat multiorganisasi, dimana perubahan yang diterapkan melalui strategi implementasi kebijakan ini mengaitkan berbagai lapisan masyarakat”.

Adanya suatu implementasi karena dalam suatu ruang lingkup lingkungan, daerah dan negara terdapat banyak permasalahan, seperti permasalahan agama, budaya, kearifan lokal, warna kulit dan lain-lain. Tetapi implementasi tidak semerta-merta berjalan dengan lancar, yang pastinya begitu banyak hambatan yang terjadi, seperti pandangan masyarakat yang berbeda, pola pikir masyarakat yang berbeda, dan pendapat masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, tidak mudah bagiseseorang bisa menjalankan implementasi dengan mukus dan berjalan dengan lancar. Ini adalah beberapa langkah yang akan dapat membantu suatu masyarakat dapat menerapkan implementasi dengan berjalan lancar yaitu:

1. Perencanaan

Agar implementasi dapat berjalan dengan lancar adalah merencanakannya. Seperti membuat jadwal, target biaya yang dicapai,memberikan undangan kepada tokoh masyarakat yang berpengaruh dan memasang baliho dengan kata-kata himperbola agar masyarakat dapat dimanipulasi dengan kata-kata yang berlebihan.

2. Tim yang kompeten

Pastikan ketika merencanakan suatu implementasi, sebuah tim memiliki suatu pemimpin yang berkompetensi dari segi prestasi, ilmupengetahuan dan pengalaman. Agar

masyarakat yang mendengarkan pemimpin tersebut tidak bosan dan tertarik dengan gaya bicaranya.

3. Komunikasi

Komunikasi memiliki suatu komunikasi yang baik, tidak bertele- teleh, kunci suatu implementasi dapat berjalan dengan lancar. Apabila seseorang yang membuat suatu implementasi tetapi komunikasinya buruk, otomatis masyarakat yang mendengarkan penjelasan dari orang tersebut, tidak tertarik untuk mewujudkan suatu implementasi kalau komunikasinya buruk.

4. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi melihat kinerja dari seseorang tersebut untuk menarik agar masyarakat mau berpartisipasi untuk mewujudkan implementasi. Ini gunannya adanya pemantauan, agar apabila hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti suatu masyarakat tidak mau mengimplementasikan jadi ada plant lain agar suatu implementasi bisa terwujud. Dengan adanya evaluasi dapat memperlengkap dari hasil pemantauan, apa-apa saja yang kurang ketika suatu masyarakat pro dan kontra mengenai implementasi jadi bisa mengevaluasi dari kesalahan- kesalahan yang terjadi berdasarkan pemantauan agar dievaluasi untuk menyempurnakan.

5. Fleksibilitas

Fleksibilitas yaitu ketika suatu masyarakat sangat sulit untuk mewujudkan suatu implementasi yang pastinya kita harus mempunyai rencana cadangan atau opsi lain. Agar peluang jauh besar untuk memberhasilkan suatu implementasi.

6. Pengelolaan risiko

Untuk mewujudkan suatu implementasi, kita harus memperhitungkan risiko apa yang akan dialami jika gagal. Dan sebaiknya, kita harus berpikir untuk jangka panjang agar risiko kegagalan yang kita alami kecil.

7. Pengembangan dan pelatihan

Untuk mewujudkan implementasi kita harus lebih meng-*update* pengembangan baik dari koran, berita dan fakta di lapangan agar implementasi berjalan dengan lancar. Dengan adanya pelatihan, hal ini untuk mempersiapkan seseorang untuk memimplementasikan ke masyarakat lebih berkualitas.

8. Pemantauan hasil

Pemantauan hasil yaitu, dengan kita memantau hasil di lapangan jadi dapat dilihat progres yang dilakukan berhasil atau tidak, jikalau tidak berhasil, untuk implementasinya diubah kearah atau rencana yang lain agar, memperbaiki kesalahan tersebut, untuk mewujudkan

implementasi yang berhasil dan sukses.

9. Evaluasi pasca-implementasi

Selanjutnya, lakukan Evaluasi pasca-implementasi dengan mengetahui data-data di lapangan selain itu, kita dapat melihat perkembangan apa saja yang kita dapat baik dari segi ilmu pengetahuan dan pengalaman.

10. Umpan balik dan perbaikan berkelanjutan

Kemudian yang terakhir, umpan balik dan perbaikan berkelanjutan. Untuk membuat suatu implementasi harus ada umpan balik dari masyarakat, contohnya seperti apa saja keluhan kesahnya, apa yang diinginkan dan larangan apa yang tidak boleh dilakukan disuatu wilayah tersebut untuk mewujudkan implementasi. Dengan adanya perbaikan berkelanjutan, diharuskan kepada orang-orang yang berpengaruh agar, lebih cepat mengetahui letak kesalahannya dan dapat memperbaiki kesalahan tersebut untuk mewujudkan implementasi dimasyarakat dengan baik. Jika langkah-langkah diatas sudah mengikuti 10 langkah tersebut, mudah-mudahan implementasi ke masyarakat bisa terwujud dengan baik.

HAKIKAT KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal adalah suatu kebudayaan yang terdapat di daerah-daerah lain yang dimana, kebudayaan tersebut sudah melekat disuatu ruanglingkup masyarakat tersebut. Menurut pendapat Phongphit dan Nantasuan, Kearifan lokal adalah pengetahuan yang berdasarkan pengalaman masyarakat turun-temurun antargenerasi. Peneliti mengambil daerah di kota Bandung sebagai sampelnya adalah suku Sunda. Kearifan lokal Sunda sendiri yang dimana suku tersebut telah diwariskan secara turun-menurun dari nenek moyang dan keluarga. Dan ada beberapa kearifan lokal sunda yang masih melestarikan dan membudidayakan sebuah alat musik tiup salah satunya adalah alat musik tradisional angklung.

Adapun rumah komunitas budaya pelestarian angklung seperti Saung Angklung Udjo dan berbagai macam kearifan lokal Sunda lainnya yaitu, Konsep Leuweung Kolot, nukilan dan Pawai Jampana. Tetapi kearifan lokal yang peneliti fokuskan ke kearifan lokal bermain Angklung pada masyarakat Sunda. Alasan peneliti memilih kearifan lokal Sunda bermain Angklung, karena peneliti terinspirasi dari salah satu wisata yang ada di kota Bandung, yaitu Saung Angklung Udjo, salah satu pusat kesenian yang ada dikota bandung. Peneliti sedang menjalankan suatu progam dari Kemendikbudristek yaitu progam MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang dimana progam tersebut bernama PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka). Peneliti lulus progam PMM dan ada suatu kegiatan PMM tersebut bernama Modul Nusantara jadi, kegiatan Modul Nusantara ini adalah suatu kegiatan yang terdapat pada progam

PMM, dan dapat dikatakan mata kuliah Modul Nusantara yang terdiri dari 4 SKS (Sistem Kredit Semester). Yang dimana kegiatan modul nusantara ini kategori Kebhinekaan. Kebhinekaan ini meliputi kegiatan para Mahasiswa PMM yang berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, ke tempat-tempat wisata yang ada disuatu daerah tersebut. Jadi, dalam kegiatan Modul Nusantara tersebut peneliti ke tempat pusat kesenian yang ada di kota Bandung yaitu Saung Angklung Udjo merupakan salah satu kearifan lokal Sunda.

Cara melestarikan Saung Angklung Udjo adalah peneliti melihat dari kearifan lokal Sunda di Saung Angklung Udjo berupa rasa antusiasnya masyarakat- masyarakat yang ada di belahan Dunia. Seperti turis yang berasal dari negara Nepal, Afrika, London dan lain-lain.

Kemudian, cara penyampaian oleh MC (*Master of Ceremony*) teteh Bandung yang sangat lihai dalam konteks *publik speaking*, Penampilan tari piring, MC (*Master of Ceremony*) yang dibawakan oleh anak kecil untuk memandu cara bermain Angklung, karaokean dan bernyanyi bersama-sama, membuat suatu pertunjukkan dengan bermain bersama anak-anak dan bermain angklung dari nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do.

Kelebihan dari kearifan lokal Sunda mengenai alat musik tradisional yaitu Saung Angklung Udjo adalah turis yang berasal luar negara, khususnya Indonesia bisa menikmati kearifan lokal Sunda, dan dapat mengenal kearifan lokal yang ada di Indonesia. Dan poin utamanya adalah negara Indonesia akan lebih dikenal ke masyarakat-masyarakat luar negara agar menjadi negara yang memiliki kebudayaan yang melimpah. Untuk kekurangan dari kearifan lokal Sunda Saung Angklung Udjo adalah :

- A. Datok, moderator, anak kecil menggunakan bahasa Sunda terus sangat sulit bagi turis atau orang-orang luar negeri yang sangat susah dimengerti mengenai bahasa mereka
- B. Sedikit kursi penonton dalam menyaksikan pertunjukkan Saung Angklung
- C. Tidak ada snack gratis ketika masuk untuk menyaksikan pertunjukkan Saung Angklung udjo dan
- D. Tiket masuk yang begitu mahal.

Di era saat ini, Angklung masih banyak dimainkan dan diapresiasi oleh masyarakat Indonesia dan dunia internasional. Angklung telah menjadi bagian dari budaya Indonesia dan sering digunakan dalam berbagai acara seperti upacara adat, festival seni, konser, dan peringatan nasional. Selain itu, angklung juga menjadi atraksi wisata budaya dan digunakan untuk mempromosikan kekayaan budaya Indonesia di berbagai negara. Alat musik bambu ini bahkan telah diakui sebagai warisan budaya oleh UNESCO pada tahun 2010. Namun, meskipun Angklung tetap populer dan dihargai oleh banyak orang, terdapat juga kekhawatiran bahwa penggunaan dan pemeliharaan Angklung yang tidak tepat akan mempengaruhi kualitas dan

keberlanjutan instrumen tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menjaga dan melestarikan Angklung sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang berharga. Angklung sering digunakan dalam pertunjukan seni tradisional Indonesia seperti tari dan musik. Saat ini angklung juga telah diakui sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO pada tahun 2010.

KEARIFAN LOKAL SUNDA YANG MENINGKATKAN PARTISIPASI DALAM BERDEMOKRASI

Kearifan lokal Sunda yang meningkatkan partisipasi dalam berdemokrasi adalah kearifan lokal Sunda Saung Angklung Udjo. Peneliti berpendapat, ketika peneliti datang ke tempat pusat wisata kesenian tersebut, terdapat banyak turis-turis luar negeri antusias melihat pertunjukan Saung Angklung Udjo. Dapat disimpulkan bahwasannya Saung Angklung Udjo sangat berdampak untuk meningkatkan partisipasi kearifan lokal Sunda dalam berdemokrasi. Karena didalam acara tersebut terkandung didalamnya nilai-nilai kebudayaan yang ada disuku Sunda untuk mempersatukan masyarakat Indonesia dengan masyarakat luar negara dan mempersatukan juga masyarakat yang dari luar provinsi Jawa Barat, dari Sabang sampai Merauke untuk meningkatkan partisipasi dalam berdemokrasi.

Dalam acara tersebut dari penyambutan moderator yang sangat bagus menyambut para-para penonton dari Sabang sampai Merauke bahkan penontonnya sampai diluar negara Indonesia seperti dari negara Nepal, Afrika, London dan lain-lain. Suatu tempat yang dimana bisa mempersatukan masyarakat-masyarakat negara Indonesia dan diluar negara untuk meningkatkan suatu partisipasi dalam berdemokrasi. Dan ada tarian piring, tujuan mempersembahkan tarian piring di acara Saung Angklung Udjo adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat diluar provinsi Jawa Barat bahkan diluar dari negara Indonesia, untuk memperlihatkan begitu banyak budaya-budaya di negara Indonesia begitu banyak. Dengan adanya sesi hiburan seperti karaoke bersama dan penonton tersebut diiringi dengan joget-joget yang asik disitu juga terdapat cara agar meningkatkan partisipasi dalam berdemokrasi. Dan yang terakhir kearifan lokal Sunda Saung Angklung Udjo didalam acara tersebut adalah bermain Angklung bersama dengan intruksi moderator tersebut.

Dengan memainkan nada-nada Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do. Kemudian, didalam acara tersebut terdapat 5 tangga tempat duduk bagi penonton, terus yang ditangga 1 sampai tangga 5 diintruksikan oleh MC untuk bermain Angklung. Contoh ditangga 1 nadanya Do sampai ke tangga 5 yaitu nada musik Do. Dan acara tersebut berjalan dengan lancar hingga selesai dan ini merupakan salah satu alasan peneliti memilih kearifan lokal Sunda Saung

Angklung Udjo dalam implementasi kearifan lokal Sunda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdemokrasi.

KESIMPULAN

Indonesia yang mempunyai beraneka ragam budayanya dari sabang sampai merauke memiliki begitu banyak kearifan lokal didalamnya terkhususnya kearifan lokal Sunda. Dan untuk memperkenalkan kearifan lokal tersebut adanya suatu implementasi didalamnya agar tercapainya masyarakat yang berdemokrasi. Dan untuk mewujudkan Implementasi tersebut adanya daya juang yang tinggi bagi masyarakat yang berpengaruh dan suatu pemimpin yang berkualitas agar masyarakat dapat mengimplementasikan kearifan lokal Sunda tersebut.

Dan didalam acara kearifan lokal Sunda Saung Angklung Udjo tersebut terdapat cara mengimplementasikan kearifan lokal Sunda dalam berpartisipasi untuk meningkatkan masyarakat berdemokrasi. Dan kesimpulannya setiap kearifan lokal di daerah mana pun bisa membuat masyarakat berdemokrasi dengan cara adanya manusia-manusia yang berkualitas dan berpengaruh didalamnya agar implementasinya kearifan lokal Sunda tersebut dapat terwujud dengan baik dan maju.

SARAN

Semoga untuk kedepannya kearifan lokal Sunda di kota Bandung, yaitu kearifan lokal Sunda Saung Angklung Udjo dapat semakin maju seiring berjalannya waktu dan terkhususnya masyarakat Sunda harus melestarikan kearifan lokal Sunda Saung Angklung Udjo agar tidak punah walaupun di zaman sekarang teknologi semakin berkembang dan sulit bagi kearifan lokal seterusnya dapat dilestarikan dan bersaing bersama teknologi yang semakin maju.

Dan harapan peneliti untuk kedepannya yaitu dengan peneliti membuat artikel ini mengenai “Implementasi Kearifan Lokal Sunda Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Berdemokrasi” dapat memberikan berdampak bagi para pembaca untuk tetap mengimplementasi kearifan lokal Sunda dan kearifan lokal di daerah mana pun. Dan peneliti mengucapkan terima kasih bagi para pembaca artikel, Untuk itu, peneliti masih butuh kritikan dan saran yang membangun agar artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Apriandi, Iwan. 2017. “Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam Di Kota Langsa.” *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat:*

11–35.

- Kumpanan. (2023, Juli Kamis). Pengertian Ilmu Pengetahuan Menurut Para Ahli dan Ciri-cirinya. Retrieved from kumpanan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-ilmu-pengetahuan-menurut-para-ahli-dan-ciri-cirinya-20jwCHKfrC:
<https://kumpanan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-ilmu-pengetahuan-menurut-para-ahli-dan-ciri-cirinya-20jwCHKfrC>
- .Njatrijani, Rinitami. 2018. “3580-10649-3-Pb.” *Gema Keadilan* 5(September): 16–31.
- Crystallography, X-ray Diffraction. 2016. “濟無No Title No Title No Title.” : 1–23.
- Nuryaman. (2019, Maret Jumat). *Pengetahuan Lokal Orang Sunda: Antara Dikenal atau Ditinggal*. Retrieved from radarsukabumi.com/rubrik/artikel/pengetahuan-lokal-orang-sunda-antara-dikenal-atau-ditinggal/:
<https://radarsukabumi.com/rubrik/artikel/pengetahuan-lokal-orang-sunda-antara-dikenal-atau-ditinggal/>
- repository. (2013). *ahli, kearifan, lokal*. Indonesia: repository.dinus.ac.id was first indexed
- Setyaningrum, P. (2023, Agustus Sabtu). *10 Tradisi Khas Sunda, Ada Botram dan Sisingaan*. Retrieved from bandung.kompas.com/read/2023/08/26/151814578/10-tradisi-khas-sunda-ada-botram-dan-sisingaan?page=all:
<https://bandung.kompas.com/read/2023/08/26/151814578/10-tradisi-khas-sunda-ada-botram-dan-sisingaan?page=all>
- Suprianto, B. (2023, Maret Senin). *Alat Musik Angklung di Zaman Sekarang*. Retrieved from gentrapriangan.com/alat-musik-angklung-di-zaman-sekarang/:
<https://gentrapriangan.com/alat>
- tetehokti. (2014, September Sabtu). *Menjiwai Karakter Quote “Cageur, Bageur, Bener, Singer, dan Pinter”*. Retrieved from tehokti.com/menjiwai-karakter-quote-cageur-bageur-bener-singer-dan-pinter.html:
<https://tehokti.com/menjiwai-karakter-quote-cageur-bageur-bener-singer-dan-pinter.html>
- tirto.id. (2021, September Senin). *Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli dan Fungsinya*. Retrieved from tirto.id/pengertian-kearifan-lokal-menurut-para-ahli-dan-fungsinya-gjsF:
<https://tirto.id/pengertian-kearifan-lokal-menurut-para-ahli-dan-fungsinya-gjsF>